

**“PERBEDAAN RESILIENSI DITINJAU DARI
PEKERJA SEKTOR FORMAL DAN
INFORMALDI MASA PANDEMI”**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi) Pada
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung



Oleh:

Prissillia Laurentika Taga Sikumbang

1831080261

Program Studi : Psikologi Islam

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

“PERBEDAAN RESILIENSI DITINJAU DARI PEKERJA SEKTOR FORMAL DAN INFORMALDI MASA PANDEMI”

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi) Pada
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung



Pembimbing 1 : Dr. Ali Abdul Wahid, M.Si

Pembimbing 2 : H. Rahmad Purnama, M.Si

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Perbedaan Resiliensi Ditinjau dari Pekerja Sektor Formal dan Informal di Masa Pandemi

Oleh

Prissillia Laurentika Taga Sikumbang

Covid-19 merupakan virus yang berasal dari Wuhan, China dan masuk ke Indonesia pada tahun 2020 awal. Adapun kebijakan yang diambil pemerintah sebagai antisipasi penyebaran virus covid yaitu penerapan *work from home*, *sosial distancing* hingga PPKM. Sehingga mengakibatkan resesi atau perlambatan dan penurunan ekonomi, kematian, aktivitas yang terganggu seperti pendidikan, pekerjaan, sosial dan juga perubahan perilaku pada masyarakat.

Resiliensi merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki seseorang. Resiliensi diartikan sebagai keteguhan seseorang dalam menghadapi kesulitan dan jalan keluar dari permasalahan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan resiliensi ditinjau dari pekerja sektor formal dan informal di masa pandemi.

Populasi pada penelitian ini ialah pekerja pada sektor formal dan informal di kota Bandar Lampung dengan teknik *sampling purposive sampling*, dan melibatkan sebanyak 108 responden dengan alat ukur skala resiliensi yang berjumlah 34 aitem yang dibuat secara mandiri dengan menggunakan aspek-aspek yang terdapat pada teori Grotberg (2000). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah anava A dengan bantuan *software JASP for windows*. Adapun hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan resiliensi pada pekerja sektor formal dan informal di masa pandemi.

Kata Kunci: Resiliensi, Pekerja Sektor Formal dan Informal, Pandemi

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prissillia Laurentika Taga Sikumbang
NPM : 1831080261
Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Perbedaan Resiliensi ditinjau Pada Pekerja Sektor Formal dan Informal di Masa Pandemi” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, Juni 2022

Yang Menyatakan,



Prissillia Laurentika T.S

NPM. 1831080261



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN
DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp(0721)703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul : Perbedaan Resiliensi Ditinjau dari Pekerja
Sektor Formal dan Informal di Masa Pandemi
Nama : Prissillia Laurentika Taga Sikumbang
NPM : 1831080261
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si

NIP.197503172003121003

Pembimbing II

H. Rahmad Purnama, M.Si

NIP.198810262022031001

**Mengetahui
Ketua Program Studi Psikologi Islam**

Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

NIP.196301019990310001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN
DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp(0721)703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “Perbedaan Resiliensi Ditinjau dari Pekerja Sektor Formal dan Informal di Masa Pandemi” disusun oleh Prissillia Laurentika Taga Sikumbang NPM : 1831080261. Program Studi : Psikologi Islam. Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal : Senin, 6 Juni 2022.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si

Sekretaris : Iin Yulianti, MA

Penguji Utama : Supriyati, S.Psi., M.Si

Penguji Pendamping I : Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si

Penguji Pendamping II : H. Rahmad Purnama, M.Si

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, MA

NIP. 197403302000031001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”.

(QS. Asy-Syarah: 5-6)

“Jangan Pernah Berhenti Belajar
Karena Hidup tak Pernah Berhenti Mengajarkan”

“Tidak Ada Yang Abadi Di Dunia Ini, Bahkan Masalah Kita Pun
Tidak”

(Charlie Chaplin)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada hamba sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir strata satu yang biasa disebut dengan skripsi ini. Penulis juga sangat berterimakasih kepada orang terdekat yang telah memberikan kekuatan dan dukungan hingga turut membantu penyusunan skripsi ini. Walaupun penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dalam segala aspek, penulis mohon maaf. Segenap rasa syukur dan terimakasih kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orangtuaku yang sangat aku sayangi yaitu Bapak Arlius Chaniago dan Emak Syamsuria. Terimakasih telah melahirkan anak yang cantik dan cengeng ini bersama dengan kedua orang seperti kalian di dunia ini. Terimakasih telah menguatkan Eli dan meyakinkan bahwa Eli bisa menyelesaikan Pendidikan ini.
2. Kepada saudara kandungku, Antonio Roberto Taga Sikumbang. Terimakasih telah menjadi Abang yang sangat menyebarkan diseluruh Galaksi Bima Sakti. Semoga kita dapat selalu akur, Adikmu ini sangat menyayangimu Abang, meskipun dirimu sangat menyebarkan.
3. Kepada Uni-uniku dan Abang-abangku, Eli ucapkan banyak terimakasih atas pertanyaannya “Dek kapan Wisuda” Skripsi ini Eli persembahkan kepada kalian. Berkat kalian, Eli terus semangat mengejar ketinggalan Eli dengan kalian.

RIWAYAT HIDUP

Bernama Lengkap Prissillia Laurentika Taga Sikumbang, lahir di Bandar Lampung, Kemiling Permai pada tanggal 26 Maret 2000. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan suami istri yaitu Bapak Arlius Chaniago dan Ibu Syamsuria. Berikut jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh peneliti:

1. SDN 3 Kemiling Permai, lulus pada tahun 2012
2. SMP Swasta Budi Dharma Karya, lulus pada tahun 2015
3. SMK SMTI, lulus pada tahun 2018

Pada tahun 2018 peneliti mendaftarkan diri sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan menjadi salah satu mahasiswa dari program studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbedaan Resiliensi Ditinjau dari Pekerja Sektor Formal dan Informal di Masa Pandemi”. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SWA, Keluarga, Sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., MA selaku pembimbing akademik dan Sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan arahan serta informasi terkait perkuliahan dan tugas akhir mahasiswa yaitu skripsi, serta membantu mempermudah administrasi yang diperlukan.
4. Bapak Dr. Ali Abdul Wahid, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Rahmad Purnama, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk mendampingi peneliti dari awal bimbingan serta memberikan banyak arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Terimakasih kepada tim penguji dalam sidang munaqosyah khususnya ibu Supriyati, S.Psi., M.Si

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah mendidik serta memberikan ilmu, pengalaman hingga doa terbaik kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Kepada pihak RS. Pertamina Bintang Amin serta Pekerja lainnya yang menjadi partisipan dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktunya dan memberikan izin serta kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian, hingga penelitian ini selesai.
8. Kedua orang tuaku, Abang Taga, serta keluargaku yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan, hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kepada diri sendiri yang telah sampai dititik ini dengan kekuatan serta ketabahan hati, saya ucapkan banyak terimakasih karena telah dapat menyelesaikan pendidikan ini.
10. Sahabatku selama di perkuliahan, Alfia Zahrotu Milati, Lina Anugraini, Nadia Nur Fadilah, Ade Veni Uddani, Evi Diana, Kakak Silvia Aulia Hamid dan Chusnul Fatimah. Terimakasih telah menjadi teman sekaligus keluarga baru yang selalu memberikan energi positif kepada penulis. Terimakasih atas kebaikan kalian telah menerima penulis menjadi teman kalian.
11. Sahabatku selama masa Sekolah Menengah Kejuruan, Oktaviani Mahdalena, Niken Lestari, Anisa Sabila, Sumarni, Fenty Alya Lestari, Nanda Fadhil Azmi, Asyraf Wa Adib, atas waktu yang kalian luangkan kepada penulis serta ketersediaan kalian untuk meluangkan waktu membantu penulis, penulis ucapkan banyak terimakasih, semoga kalian selalu bahagia.
12. Teman-teman kelas A Psikologi Islam angkatan 2018 terimakasih atas kebersamaan selama masa kuliah. Semoga kita dapat berjumpa lagi suatu saat nanti. Sukses selalu kelas A Psikologi Islam 2018.

13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berperan dan membantu penulis dalam hal moril maupun materil pada penyelesaian skripsi ini saya ucapkan banyak terimakasih.

Semoga hal-hal baik yang mereka lakukan dapat menjadi berkah dan Allah SWT membalas kebaikan pula untuk mereka. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti masih sangat membutuhkan kritik serta saran yang bersifat membangun agar kedepannya dapat lebih baik lagi. Akhir kata, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat serta kebaikan untuk semua pihak.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penelitian Terdahulu.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Resiliensi	15
1. Pengertian Resiliensi	15
2. Aspek-Aspek Resiliensi.....	16
3. Faktor yang Mempengaruhi.....	16
4. Resiliensi dalam Perspektif Islam.....	18
B. Sektor Formal	21
1. Pengertian.....	21
2. Macam-Macam Pekerja Sektor Formal	22
3. Ciri-Ciri pada Pekerja Sektor Formal	23
C. Sektor Informal.....	23
1. Pengertian Sektor Informal.....	33
2. Macam - Macam Pekerja Sektor Informal	24

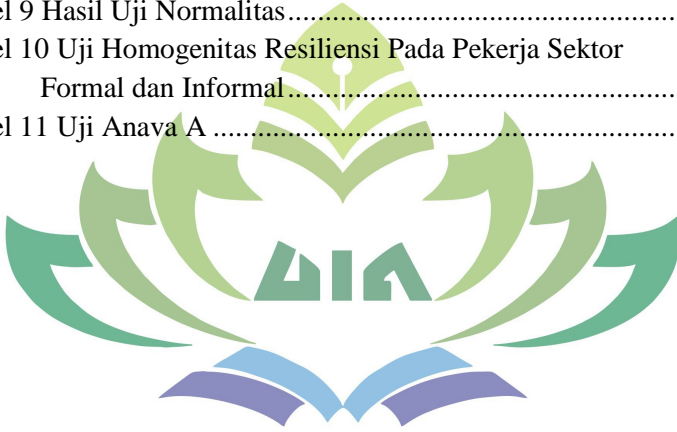
3. Aspek atau Faktor yang dapat Mempengaruhi.....	25
D. Pandemi Covid-19	26
E. Perbedaan Resiliensi Pada Sektor Formal dan Informal Di Masa Pandemi.....	27
F. Kerangka Berfikir.....	28
G. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Identifikasi Variabel Penelitian	31
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
1. Resiliensi.....	31
2. Sektor Formal	31
3. Sektor Informal	32
C. Subjek Penelitian	32
1. Populasi.....	32
2. Teknik Sampling.....	33
3. Sampel	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	33
1. Skala Resiliensi	34
E. Validitas dan Reliabilitas	34
1. Validitas.....	34
2. Reliabilitas	35
F. Metode Analisis Data	35
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	37
A. Orientasi kanchah dan Persiapan Penelitian	37
1. Orientasi Kanchah.....	37
2. Persiapan Penelitian	39
3. Pelaksanaan Penelitian	44
4. Analisis Data Penelitian	45
B. Hasil Analisis Data Penelitian	46
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	46
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian.....	47
3. Uji Asumsi	49
C. Hasil dan Pembahasan	51

1. Uji Hipotesis	51
2. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP.....	57
1. Kesimpulan	57
2. Rekomendasi	57
DAFTAR PUSTAKA	59



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Blueprint Skala Resiliensi	34
Tabel 2 Distribusi Skala Resiliensi.....	41
Tabel 3 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Resiliensi	43
Tabel 4 Sebaran Aitem Valid Skala Resiliensi	44
Tabel 5 Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan	45
Tabel 6 Deskripsi Data Penelitian	47
Tabel 7 Kategorisasi Skor Variabel Resiliensi Pada Sektor Formal	47
Tabel 8 Kategorisasi Skor Variabel Resiliensi Pada Sektor Informal.....	48
Tabel 9 Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel 10 Uji Homogenitas Resiliensi Pada Pekerja Sektor Formal dan Informal.....	51
Tabel 11 Uji Anava A	51



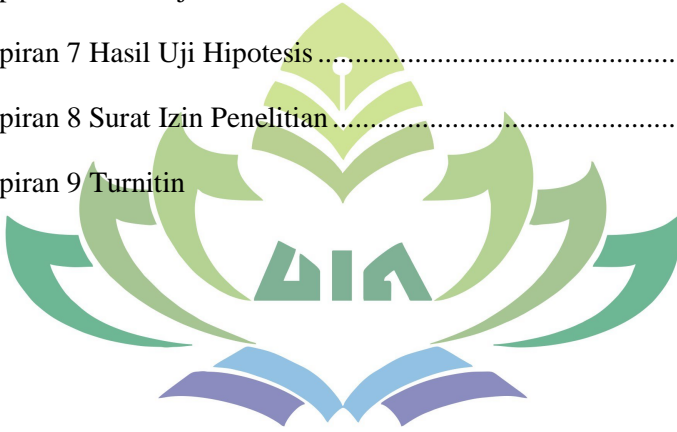
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir	28
Gambar 2 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Sektor Pekerjaan	46
Gambar 3 Diagram Lingkaran Kategorisasi Skor Variabel Resiliensi Pada Pekerja Sektor Formal	48
Gambar 4 Diagram Lingkaran Kategorisasi Skor Variabel Resiliensi Pada Pekerja Sektor Formal	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rancangan Skala Penelitian	66
Lampiran 2 Distribusi Data Uji Coba	71
Lampiran 3 Hasil Uji Coba Skala	77
Lampiran 4 Skala Penelitian	80
Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian	84
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi	86
Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis	88
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian	90
Lampiran 9 Turnitin	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 atau *corona virus disease* merupakan sebuah virus yang pertama kali muncul di Wuhan, China pada tahun 2019 akhir dan masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 (Prasetya & Hidayat, 2020). Dampak nyata dari virus corona ini ialah resesi atau perlambatan dan penurunan ekonomi, kematian, aktivitas yang terganggu salah satunya ialah pendidikan, ekonomi dan sosial selain itu juga perubahan perilaku pada masyarakat.

Upaya yang dilakukan untuk mengurangi peningkatan jumlah korban yang terpapar Covid diantaranya seperti pemberlakuan penggunaan masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, *work from home* (bekerja dari rumah), *sosial distancing* (jarak fisik, minimal 2 meter), Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga yang baru saat ini ialah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan Vaksinasi (Tarigan *et al.*, 2020).

Kebijakan pemerintah terkait pemberlakuan yang dilakukan membuat sektor pekerjaan di Indonesia mengalami dampaknya. Seperti pemecatan secara tiba-tiba, penurunan pendapatan pada pekerja sektor informal hingga berkurangnya konsumen. Bencana yang sedang dihadapi Indonesia saat ini membuat seseorang terlebih pekerja sektor formal dan informal memiliki resiliensi yang baik untuk dapat bertahan di kondisi pandemi seperti ini yaitu pandemi Covid-19 (Prasetya & Hidayat, 2020).

Sebagaimana hasil survei yang dilakukan oleh Lipi (2020) dampak dari pandemi Covid-19 menunjukkan sebanyak 15,6 % pekerja mengalami PHK dan 40% pekerja mengalami penurunan pendapatan diantaranya sebanyak 7% pendapatan buruh turun sampai 50%. Lebih lanjut dinyatakan sebanyak 39,4% usaha terhenti, dan 57,1% usaha mengalami penurunan produksi, dan hanya 3,5% yang tidak terdampak. Dari hasil survei juga didapatkan sebanyak 41% pengusaha hanya dapat bertahan kurang dari tiga bulan, 24% bertahan selama 3-6 bulan, 11%

bertahan selama 6-11 bulan ke depan, dan 24% lainnya dapat bertahan lebih dari satu tahun.

Pekerjaan yang ada di Indonesia dapat diketahui memiliki dua sektor yaitu formal dan informal. Sektor formal merupakan sebuah usaha yang didirikan secara legal, nama usaha hingga jenis usaha yang dikelola terdaftar secara resmi di pemerintahan. Sektor formal memiliki ciri-ciri sebagai berikut: memiliki landasan hukum, usaha yang tetap dan modal yang besar. Selanjutnya, sektor informal merupakan sebuah usaha dan sejumlah kegiatan ekonomi yang berskala kecil. Berbeda dengan sektor formal, sektor informal merupakan sebuah usaha yang tidak terdaftar dan hanya memerlukan modal usaha yang tidak terlalu besar. Selain itu usaha pada sektor informal tidak memerlukan sebuah kualifikasi khusus untuk bisa membuka usaha tersebut (Hart, 1973).

Pandemi ini juga membawa dampak terhadap meluapnya kebutuhan lapangan pekerjaan mendorong terbentuknya sebuah sektor informal yang digunakan sebagai salah satu penyerapan tenaga kerja di Indonesia Sutopo (2014). Sebagaimana data yang dilansir dari Databoks (2021) mengungkapkan bahwa jumlah pekerja informal di Indonesia pada Februari 2021 menurut survei dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai 78,14 juta orang, hal ini naik 2,64 juta orang dibandingkan pada Agustus 2020 yang sebanyak 77,68 juta orang.

Salah satu pekerjaan yang berada pada sektor formal ialah perawat dan *driver* ojek *online*, hal ini dikarenakan perawat dan *driver* ojek *online* terorganisasi dengan baik dan terdaftar secara legal atau resmi. Dalam dunia kesehatan, seorang perawat merupakan komponen penting untuk rumah sakit. Pada pandemi saat ini, perawat dituntut untuk mampu bertahan dan mampu menghadapi kondisi yang tidak menentu pada dunia kesehatan. Perawat merupakan *back bone* (tulang punggung) dalam pelayanan kesehatan, hal ini disebabkan, perawat memiliki tugas untuk memberikan pelayanan selama dua puluh empat jam (Mardlotillah, 2021).

Dalam hal ini peneliti mewawancarai seorang perawat di Rumah Sakit Bintang Amin yang berinisial S. S mengatakan bahwa selama 9 tahun ia bekerja sebagai perawat di Rumah Sakit Bintang Amin, hal tersulit yang dihadapinya ialah pada saat pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan terdapat beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh rumah sakit untuk mengurangi dampak penyebaran di tempat kerja. Pada awal pandemi, seorang perawat ada yang bekerja di rumah atau *Work From Home* dan selama WFH mereka mendapatkan pemotongan gaji sebesar 5%.

Selama bekerja sebagai perawat di masa pandemi, kesulitan lain yang dihadapakan pada seorang perawat ialah penggunaan alat pelindung diri atau APD yang sebelumnya tidak dilakukan. Penggunaan APD yang diwajibkan oleh rumah sakit selama masa pandemi, membuat seorang perawat sulit bernafas dan merasa sesak. Namun, hal ini digunakan untuk keselamatan perawat dan pasiennya, sehingga S tetap berusaha walaupun merasa sulit untuk melakukan kegiatan dengan penggunaan alat pelindung diri tersebut. Alat pelindung diri yang digunakan oleh tenaga kesehatan pada saat bekerja ialah baju pelindung, pelindung mata, masker serta penggunaan sarung tangan (Saleha *et al.*, 2020).

Hal ini membuat pentingnya sebuah resiliensi pada seorang perawat untuk mampu bertahan pada kondisi-kondisi yang tidak menentu, dan mampu beradaptasi dengan kondisi yang dianggapnya sulit. Sehingga seorang perawat dapat secara positif menerima, beradaptasi hingga bertahan pada kondisi tersebut dan tidak menimbulkan permasalahan psikologis yang berkepanjangan seperti stres, kecemasan hingga depresi (Mardlotillah, 2021). Adapun hal yang menjadi salah satu pendukung perawat S tetap bekerja selama masa pandemi yaitu S menerima banyak dukungan dari keluarga dan teman sesama perawat lainnya. Dukungan dari orang lain merupakan salah satu aspek yang dikemukakan oleh Grotberg (1995) yaitu pada aspek *I Have*.

Dampak yang ditimbulkan selama masa pandemi juga dialami oleh *driver* ojek *online* dengan penurunan transaksi sebanyak 62-85%. Hal ini disebabkan oleh peralihan penggunaan transportasi umum ke penggunaan ojek *online* yang biasa digunakan masyarakat untuk bepergian dengan melalui *smartphone* menjadi sepi pelanggan akibat pemberlakuan WFH dan *social distancing*, dengan penurunan transaksi hingga 90%.

Namun, pada berita yang dikeluarkan oleh (Antara, 2022), *driver* pada ojek online mengalami peningkatan pesanan *gofood* atau pesan antar makanan melalui aplikasi gojek sebesar 20% selama masa pandemi. *Driver* ojek *online* merupakan salah satu pekerjaan yang mengalami kenaikan jumlah pesanan pesan-antar, bertambahnya jumlah pesanan membuat jam kerja untuk melayani konsumen bertambah. *Driver* ojek online dapat bekerja hingga malam apabila pesanan yang mereka terima bertambah banyak. Sehingga membuat *driver* ojek online mengurangi jam bertemu dengan keluarga untuk dapat menyelesaikan tugas yang ada pada aplikasi (Wibowo & Handayani, 2020).

Peneliti juga mewawancarai seorang *driver* Gojek yang berinisial U. U mengatakan bahwa selama pandemi jarang sekali masyarakat menggunakan aplikasi Gojek untuk bepergian, sehingga berkurangnya pendapatan. U yang terbiasa mengambil *costumer* yang bepergian kini beralih mengambil pesanan makanan atau yang biasa disebut *GoFood*. Selain itu selama masa pandemi, U juga mengatakan khawatir virus Covid menyerang dirinya yang diakibatkan seringnya berinteraksi di luar.

Peralihan pesanan pada aplikasi *driver* Gojek (*GoRide* ke *GoFood* atau *GoSend*) menjadi salah satu pertahanan yang dimiliki pada seorang *Driver* Gojek. Selain itu, menjaga kebersihan, menggunakan masker, menggunakan *hand sanitizer* dan mengurangi interaksi langsung kepada pelanggan merupakan salah satu pencegahan penularan yang dapat dilakukan oleh seorang *driver* Gojek. Peralihan pesanan ini menjadi salah satu solusi positif yang dapat dilakukan oleh *driver* Gojek.

Resiliensi merupakan sebuah proses dinamis adaptasi positif terhadap kesulitan. Resiliensi merupakan sebuah kapasitas pada

seorang individu untuk bangkit dari kesulitan, konflik, kebingungan dan kemampuan untuk melakukan sebuah perubahan yang positif. Dalam bekerja, resiliensi tinggi yang dimiliki oleh individu dapat menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan individu yang memiliki resiliensi yang rendah dikarenakan mereka mudah menyalahkan diri sendiri, tingginya tingkat kecemasan dan depresi (Gatt *et al.*, 2020). Adapun hal yang membuat U tetap bertahan ialah usaha U dalam mencari jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi dengan beberapa metode yang dapat digunakan sebagai pengganti. Dan hal tersebut terdapat dalam aspek yang dikemukakan oleh Grotberg (Grotberg, 1995) yaitu pada aspek *I Can*.

Berdasarkan dengan apa yang telah dijabarkan di atas, mereka yang bekerja baik di sektor formal maupun informal tentunya memerlukan kemampuan dalam bertahan dan kemampuan dalam beradaptasi dengan perubahan cara kerja dan situasi yang berbeda dari sebelumnya yang menyebabkan munculnya ketidakseimbangan. Pemilihan merumahkan dan melakukan PHK pada karyawan membuat angka pengangguran meningkat cukup signifikan. Selain itu juga, perusahaan yang menutup usahanya untuk mengurangi jumlah penularan pandemi pada masyarakat (Istiqamah & Ismail, 2021).

Bukan hanya itu, pabrik, toko dan usaha kecil lainnya juga terpaksa menutup usahanya dikarenakan pandemi. Hal ini menyebabkan menurunnya angka pemasukan dan menyebabkan kerugian yang cukup besar. Hal ini tentu sangat berdampak pada psikologis seorang wirausahawan (Mardiyah & Nurwati, 2020). Dampak dari wabah Covid-19 dirasakan oleh semua kalangan, dimulai dari kalangan atas hingga menengah dengan perubahan yang begitu signifikan.

Individu yang beranggapan bahwa ia memiliki kemampuan untuk bertahan pada krisis yang terjadi mereka yang berada dikalangan menengah kebawah tidak mampu bertahan dan membutuhkan bantuan. Sebagian besar dari kalangan ini merupakan pekerja di sektor informal. Dalam hal ini pemerintah

merupakan pihak yang harus memperhatikan, namun tidak hanya pemerintah, dukungan publik merupakan salah satu modal utama untuk pemerintah dalam mengelola keadaan tersebut. Berbeda dengan pekerja sektor formal yang pendapatannya didapat secara konstan dan memiliki berbagai macam tunjangan di luar gaji pokok, pekerja informal bekerja tanpa pendapatan yang menentu dan mereka mendapatkan upah dari kerja keras mereka (Prasetya & Hidayat, 2020).

Sektor informal yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu penjual kripik pisang dan *barbershop* di Bandar Lampung. *Barber* merupakan suatu usaha pada bidang jasa. *Barber* berasal dari Amerika Serikat. *Barbershop* adalah salon yang dikhususkan untuk pria, pelayanan *barbershop* yang diminati yaitu haircut dan biasanya disertai dengan pencukuran kumis dan jenggot. Salon *barber* ini menargetkan pria-pria yang peduli pada penampilannya. Salon *barber* termasuk usaha dalam skala kecil dan menengah yang terdampak oleh pandemi. Dengan keadaan yang seperti ini mereka harus menerapkan strategi dan inovasi demi mempertahankan usahanya.

Selama masa pandemi Covid-19, *barbershop* mengalami kerugian, hingga dari mereka ada yang gulung tikar (menutup usahanya) dan ada pula yang dengan sengaja menutup sementara usahanya hingga kondisi menjadi lebih aman. Hal ini disebabkan oleh kebijakan *physical distancing* dengan tujuan terhindar dari virus Corona. Dampak luar biasa yang dirasakan oleh Covid-19 mengharuskan para pengusaha mencari strategi alternatif agar usaha yang dijalankan tetap berjalan.

Sesuai dengan hasil wawancara pada salah satu pemilik *barbershop* berinisial A. A mengatakan bahwa selama masa pandemi, *barbershop* miliknya menjadi sepi sehingga mengalami kerugian atau pemasukan yang berkurang. Minimnya pelanggan yang datang untuk menata rambut, dan jam kerja *barber* yang mengurang hingga menargetkan hanya beberapa orang saja yang boleh masuk ke *barber*, membuat AW mengalami pendapatan yang berkurang secara drastis (tiba-tiba). Usaha atau upaya yang dilakukan AW selama masa pandemi yaitu AW membuka jasa

homeservis, yang dapat dilakukan di rumah pelanggan. Adapun yang membuat AW bertahan dalam kondisi pandemi yang sesuai dengan aspek menurut Grotberg (Grotberg, 1995) yaitu usaha pencarian jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi. Aspek tersebut ialah *I Can*.

Usaha kecil menengah juga menjadi salah satu sektor informal yang merasakan dampak dari Pandemi Covid-19. Pemasukan yang menurun drastis membuat seseorang yang memiliki usaha kecil mengalami kecemasan dan terutama penurunan pendapatan. Pada penelitian ini usaha yang akan diteliti ialah penjual kripik pisang yang ada kota Bandar Lampung. Peneliti ingin melihat seberapa besar dampak yang dirasakan oleh pembisnis kecil.

Hal ini disebabkan sebelum adanya Covid-19, pedagang kripik pisang biasanya dikunjungi oleh para wisatawan yang berdatangan ke kota Bandar Lampung. Namun semenjak pandemi Covid, wisatawan yang berdatangan berkurang drastis.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pemilik usaha keripik pisang yang berinisial K. K mengatakan bahwa selama masa pandemi, usaha miliknya mengalami penurunan penghasilan akibat adanya Covid-19 sehingga mengakibatkan kecemasan pada K. Kecemasan yang dialami K yaitu keberlangsungan Covid-19 yang tidak menentu kapan akan berakhir. Covid-19 membuat pendatang yang akan berbelanja keripik menurun. Hal ini mengakibatkan tingkat kekhawatiran dan kecemasan pada K meningkat, karena tuntutan memberikan gaji kepada karyawan dan tetap harus membuka usahanya tersebut.

Dampak yang dialami oleh pekerja sektor informal membuat pentingnya sebuah resiliensi dimana pengertiannya sendiri ialah kemampuan individu dalam membentengi diri terhadap perubahan yang menekan. Dimana kemampuan individu untuk dapat mengartikan permasalahan yang sedang dihadapi sebagai sebuah hal yang positif sangat diperlukan ketika masa yang tidak menentu terjadi, dan salah satu masa tersebut ialah Pandemi, Covid-19 saat ini. Adapun yang membuat K tetap membuka

usaha miliknya ialah adanya dukungan dari keluarga yang ikut membantu menggantikan karyawan yang dirumahkan dan tempat usaha yang sudah menjadi milik pribadi. Adapun hal ini juga terdapat dalam aspek-aspek yang dikemukakan (Grotberg, 1995) yaitu terdapat dalam aspek *I Have*.

Individu, merupakan salah satu faktor penting dalam keseimbangan untuk dapat menyelaraskan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi dalam sekali waktu. Dapat diketahui bahwa bukan hanya pada sektor informal saja yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19, tetapi juga pada sektor formal. Dampak-dampak yang dirasakan yang sudah dijelaskan di atas seperti kegiatan yang diberhentikan secara tiba-tiba, dengan tujuan meminimalisir terjadinya kerumunan, membuat sektor formal mengikuti kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, yaitu *work from home*. Kurangnya resiliensi pada pekerja dapat menimbulkan beberapa permasalahan seperti depresi, kecemasan, insomnia, stres dan beberapa masalah psikologis lainnya (Rusilowati, 2020). Pandemi Covid yang dihadapkan saat ini membuat kita harus memiliki sebuah ketahanan diri yang baik untuk dapat bertahan.

Individu yang memiliki resiliensi disebut dengan individu yang resilien. Resiliensi yang tinggi pada pekerja sektor formal dan informal dapat memberikan kekuatan pada situasi sulit dan mampu mencari jalan keluar dari kesulitan yang sedang dihadapi tersebut. Dengan resiliensi, individu dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada, mudah beradaptasi pada perubahan, tuntutan hingga kekecewaan yang muncul pada kehidupan.

Grotberg (1995) mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi, menjadi kuat dalam menghadapi sebuah rintangan dan tantangan dalam hidup seseorang. Resiliensi bukanlah sebuah keajaiban melainkan dengan cara belajar bertahan sehingga mampu membuat resiliensi yang dimiliki semakin kokoh. Adapun beberapa komponen resiliensi menurut Grotberg (1995) yaitu: (1) *I Have*, merupakan sumber resiliensi yang berhubungan dengan dukungan sosial yang diperoleh dari orang disekitar kita dan bersifat eksternal. (2)

I Am, merupakan sumber resiliensi yang berkaitan dengan kekuatan pribadi yang dimiliki oleh individu dan bersifat internal dan, (3) *I Can*, merupakan sumber resiliensi yang berkaitan dengan usaha seseorang dalam memecahkan sebuah masalah yang sedang dihadapi sehingga berhasil bertahan dalam keadaan sulit.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti kemudian tertarik untuk meneliti tentang “Perbedaan Resiliensi Ditinjau Dari Pekerja Sektor Formal dan Informal di Masa Pandemi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan antara resiliensi pada pekerja sektor formal (perawat dan *driver* ojek *online*) dan pekerja sektor Informal (*barbershop*/jasa penata rambut dan penjual kripik pisang) di masa pandemi?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka didapat tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui resiliensi pada pekerja sektor formal di masa pandemi.
2. Untuk mengetahui resiliensi pada pekerja sektor informal di masa pandemi.
3. Untuk mengetahui perbedaan resiliensi pada sektor formal dan informal di masa pandemi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, referensi dan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca terkait psikologi kewirausahaan. Selain itu untuk menambah pengetahuan terkait resiliensi pada pekerja di masa pandemi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk:

(1) Pekerja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pekerja di sektor formal maupun informal terkait pentingnya resiliensi dalam bertahan pada pekerjaan atau mempertahankan pekerjaannya. Pekerja yang dapat bertahan dan mencari jalan keluar dari kesulitan yang dihadapi dan memiliki resiliensi yang baik, maka pekerja dapat bertahan dan melawati masa sulit yang dialami selama masa pandemi Covid-19.

(2) Peneliti Lain

Dapat menjadi referensi dan pedoman terkait resiliensi yang dihadapi pada sektor formal dan informal di masa pandemi, dan dapat menjadi sebuah bahan referensi terkait bahasan resiliensi.

(3) Bidang Kewirausahaan

Dapat memberikan inovasi pada bidang kewirausahaan agar dapat bertahan dan dapat menemukan solusi untuk situasi-situasi yang sulit nantinya.

E. Penelitian Terdahulu

1. Alaiya Choiril Mufidah (2017) meneliti tentang Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri yang diterbitkan oleh Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang. Dengan subjek Mahasiswa Bidikmisi UIN Malang angkatan 2016 sebanyak 154 yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dengan rumusan masalah untuk mengetahui tingkat dukungan sosial pada mahasiswa bidikmisi dan untuk mengetahui tingkat efikasi diri dan mengetahui hubungan antara dukungan sosial terhadap resiliensi melalui mediasi efikasi diri. Menggunakan alat ukur skala likert dengan 4 pilihan jawaban dengan analisis data Analisis data pada penelitian ini menggunakan

teknik analisis statistic product moment pearson dan program SPP 22.00 dalam proses menghitung. Adapun hasil yang di dapat ialah Terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan resiliensi yang dimediasi dengan resiliensi dan terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada mahasiswa bidikmisi, apabila dukungan sosial yang didapat tinggi maka efikasi yang didapat juga tinggi dan sebaliknya apabila dukungan sosial yang didapat rendah maka efikasi diri juga rendah.

Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti ialah pada variabel bebas dan subjek yang akan diteliti. Persamaan dari penelitian ini dan yang akan peneliti teliti ialah variabel tergantung yaitu resiliensi.

2. Paundra Kartika Permata Sari dan Endang Sri Indrawati (2016) diterbitkan di Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro dengan judul Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Dengan rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan X fakultas teknik di Universitas Diponegoro. Adapun subjek pada penelitian ini ialah Mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dengan menggunakan alat ukur Kolmogrov-Smirnov. Hasil dari penelitian ialah adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik UNDIP. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik. Semakin banyak dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan dan diterima akan meningkatkan kemampuan resiliensi akademik yang dimiliki sehingga dapat mengatasi tantangan akademik.

Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti ini ialah pada variabel bebas dan subjek yang akan diteliti. Selain itu penelitian ini juga menggunakan variabel tergantug resiliensi akademik sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan akan berhubungan dengan pekerjaan di dua sektor yaitu formal dan informal. Persamaan dari penelitian ini dan yang akan peneliti teliti ialah variabel tergantug yaitu resiliensi.

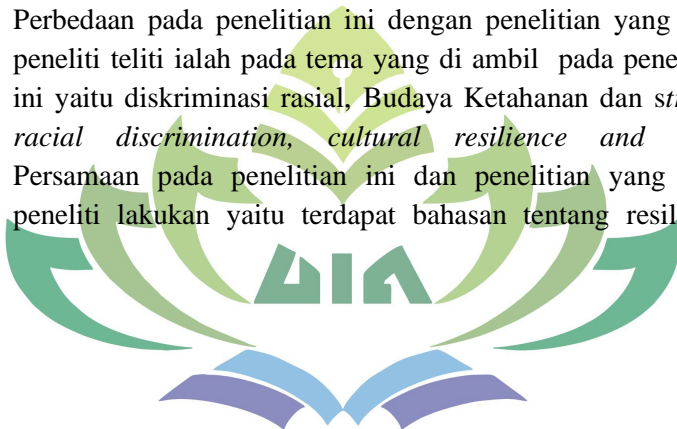
3. Alaiya Choiril Mufidah (2017) dengan judul Hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi dengan *locus of control* sebagai moderator pada mahasiswa bidikmisi. Dan diterbitkan oleh Psikodinamika, Megister Sains Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang. Dengan rumusan masalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan social dengan resiliensi yang dimoderatori oleh *locus of control* pada mahasiswa bidikmisi. Subjek yang diteliti yaitu Mahasiswa Bidikmisi dari semua jurusan tahun angkatan 2016 sebanyak 154 mahasiswa. Menggunakan alat ukur *kolomogrof smirnov* dan analisis data menggunakan teknik analisis statistik *product moment pearson*. Dengan hasil diketahui bahwa dukungan sosial dan resiliensi yang memoderatori oleh *locus of control* berkorelasi positif namun tidak signifikan dengan hasil. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti ialah pada variabel bebas, penelitian ini menggunakan variabel bebas dukungan sosial dan resiliensi. Dan pada variabel tergantug menggunakan *locus of control*. Penelitian ini juga melibatkan mahasiswa. Persamaan dari penelitian ini dan yang akan peneliti teliti ialah terdapat variabel yang sama yaitu resiliensi.
4. Maya Amalia Irianti, Purwadi dan Yuzarion (2019) dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri dengan Resiliensi mahasiswa Fisioterapi Yayasan Angga Binagun Yogyakarta. Yang diterbitkan oleh Megister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan. Rumusan masalah pada penelitian ini ialah untuk mengetahui

apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan konsep diri dengan resiliensi mahasiswa YAB Yogyakarta dengan menggunakan alat ukur *kolmogorov smirnov* dan teknik analisis data *cluster random*. Subjek pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fisioterapi D3 YAB Yogyakarta angkatan 2018/2019, laki-laki dan perempuan. Sebanyak 169 orang. Hasil dari penelitian yaitu hubungan antara variabel dukungan keluarga dan resiliensi adalah dengan nilai F sebesar 75,989 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,010$), dengan hasil ini maka hubungan kedua variabel adalah *linier*.

Perbedaan antara penelitian Maya Amalia dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu pada variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini. Persamaan dengan penelitian Maya Amalia dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada variabel tergantung yaitu resiliensi.

5. Tessa Willada, Elda Nazriati dan Firdaus (2016) dengan judul *Diskriminasi Rasial, Budaya Ketahanan dan stress / racial discrimination, cultural resilience and stress*. Diterbitkan oleh Jurnal Psikiatri Kanada / *the Canadian journal of Psychiatry*. Dengan rumusan masalah yaitu bertujuan untuk memeriksa diskriminasi rasialisasi (faktor risiko) dan ketahanan budaya (kompensasi faktor) sebagai prediktor stres (hasil). Subjek pada penelitian yaitu sampel dikumpulkan sebagai bagian dari Riset Kesehatan di Komunitas Ontario (RHOC) dari dewasa (18 tahun dan lebih tua) anggota Kettle dan Stony Point First Komunitas bangsa, dengan tingkat respon 57,3%. Dengan menggunakan analisis data SPSS statistik 21 dengan hasil faktor risiko, diskriminasi rasial, peningkatan stres di seluruh langkah model sekuensial, sementara ketahanan budaya memiliki efek sederhana yang berlawanan pada tingkat stres. Pada model akhir dengan semua variabel, usia dan jenis kelamin signifikan, dengan mantan memiliki efek negatif pada stres dan perempuan melaporkan tingkat stres yang lebih tinggi daripada laki-laki. Pendidikan, status perkawinan, dan status sosial ekonomi

(pendapatan rumah tangga) tidak signifikan dalam model. Model memiliki R^2 0,21 dan disesuaikan R^2 0,18 dan korelasi setengah parsial (kuadrat) masing-masing 0,04 dan 0,01 untuk diskriminasi rasial dan ketahanan budaya. Menunjukkan bahwa Skala Rasisme Interpersonal MIRE meningkatkan tingkat stres dengan cara yang relatif konsisten di ketiga langkah model sementara ketahanan budaya memiliki efek sebaliknya tingkat stres. Dengan semua variabel dalam model, MIRE Skala Rasisme Interpersonal meningkat sekitar 2,0% stres untuk setiap peningkatan 5 poin pada skala 40 poin. Itu efek ketahanan budaya adalah 1,5% penurunan stres peningkatan 1 poin pada skala 4 poin. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti ialah pada tema yang di ambil pada penelitian ini yaitu diskriminasi rasial, Budaya Ketahanan dan *stress / racial discrimination, cultural resilience and stres*. Persamaan pada penelitian ini dan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terdapat bahasan tentang resiliensi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Resiliensi

1. Pengertian Resiliensi

Menurut Grotberg (1995) menyatakan bahwa resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk menilai, mengatasi, dan meningkatkan diri ataupun mengubah dirinya dari keterpurukan atau kesengsaraan dalam hidup, karena setiap orang itu pasti mengalami kesulitan ataupun sebuah masalah dan tidak ada seorangpun yang hidup di dunia tanpa suatu masalah ataupun kesulitan.

Resiliensi adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi sebuah kesulitan yang dirasakan pada seseorang dan mampu bertahan dalam keadaan sulit tersebut. Selain bertahan resiliensi juga dimaksudkan sebagai seseorang yang mampu beradaptasi pada kesulitan, mampu untuk menghadapi, dapat memecahkan sebuah permasalahan saat menghadapi suatu kesulitan, kesengsaraan dan keadaan yang sangat menyakitkan.

Menurut Richardson (2002) mengatakan resiliensi adalah sebuah proses *coping* pada stresor yang dipengaruhi oleh faktor protektif. Resiliensi psikologis ditandai dengan adanya kemampuan dari dalam diri individu untuk bangkit dari emosional yang negatif (resiliensi merupakan sebuah usaha yang dimiliki seseorang untuk berusaha bangkit dari keterpurukan).

Mackay dan Iwasaki (dalam Yu & Zhang, 2007) menyatakan bahwa individu dengan resiliensi yang dimiliki ialah sebagai berikut (1) individu yang mampu bertahan dan mencari jalan keluar dari kesulitan (2) individu yang mampu meregulasi terutama perasaan negatif (3) individu yang mampu melihat masa depan yang lebih baik setelah kesulitan yang dihadapinya tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa resiliensi merupakan sebuah kekuatan atau ketahanan yang dimiliki individu dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang sedang dialami. Resiliensi yang baik pada individu yang mengalami kesulitan dapat memberikan jalan keluar dari permasalahan (kesulitan) dan dapat bertahan hingga dapat beradaptasi dengan kesulitannya tersebut.

2. Aspek-Aspek Resiliensi

Aspek resiliensi yang dapat dilihat melalui teori Grotberg (1995) ialah:

- a. *I Am* berasal dari dalam diri individu, yang meliputi perasaan, sikap dan keyakinan yang dimiliki individu (kemampuan dari dalam diri individu) berupa; perasaan dicintai, memiliki keyakinan pada diri sendiri, mencintai, empati, altruistik, dan memiliki kepercayaan pada diri sendiri.
- b. *I Have* merupakan salah satu sumber pembentuk resiliensi yang berasal dari luar diri individu. Besarnya dukungan sosial yang diberikan oleh orang lain sangat membantu dalam terbentuknya resiliensi dan bersifat eksternal (sumber dukungan eksternal) yaitu berupa seseorang yang dapat dipercaya, memiliki panutan, dan dorongan untuk mandiri.
- c. *I Can* merupakan sumber pembentuk resiliensi yang berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki oleh individu dalam menjalin hubungan sosial dan interpersonal (kemampuan sosial dan interpersonal pada individu) berupa; komunikasi, mampu menyelesaikan masalah, kesadaran kritikal, menemukan seseorang yang dapat dipercaya dan memahami tempramen.

3. Faktor yang Mempengaruhi

- a. Grotberg (1995) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi pada seseorang, yaitu:

- 1) Tempramen, merupakan pembawaan individu yang bereaksi, tempramen mempengaruhi bagaimana seseorang bereaksi terhadap sebuah rangsangan (apakah dengan sangat cepat atau sebaliknya).
- 2) Inteligensi, merupakan sebuah kemampuan untuk memanfaatkan konsep-konsep abstrak secara efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Gortberg membuktikan bahwa kemampuan resiliensi tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan oleh banyak faktor.
- 3) Budaya, Perbedaan budaya merupakan faktor yang membatasi dinamika yang berbeda dalam mempromosikan resiliensi.
- 4) Usia, pada usia anak sangat mempengaruhi dalam kemampuan resiliensi. Anak-anak yang lebih muda (dibawah usia delapan tahun) lebih tergantung pada sumber-sumber dari luar. Anak-anak lebih tua lebih tergantung pada sumber dari dalam dirinya.
- 5) Gender, sangat mempengaruhi dalam perkembangan resiliensi yang dimiliki oleh individu.

b. *Internal protective factor* merupakan *protective factor* yang bersumber dari diri individu seperti harga diri, efikasi diri, kemampuan mengatasi masalah, regulasi emosi dan optimis. Sedangkan *external protective factor* merupakan faktor protektif yang bersumber dari luar individu, misalnya *support* dari keluarga dan lingkungan (McCubbin, 2001).

c. Schoon membagi faktor yang mendukung resiliensi seseorang (faktor protektif) ke dalam aspek individu, keluarga dan komunitas. Faktor protektif dari aspek individu antara lain inteligensi, kemampuan sosial dan aspek individu lainnya. Aspek keluarga terkait dengan dukungan keluarga ketika seseorang menghadapi tekanan. Sedangkan aspek komunitas berkenaan dengan aspek lingkungan yang dapat menjadi pendukung bagi individu ketika menghadapi (Schoon, n.d.).

4. Resiliensi dalam Perspektif Islam

Resiliensi dalam perspektif Islam dapat digambarkan dalam QS. Al-Baqarah, ayat: 155-157 yang berbunyi:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ
وَنَشَرُّ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar," (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 155).

Firman-Nya: *Sungguh, kamu pasti akan terus menerus menguji kamu*, mengisyaratkan bahwa hakikat kehidupan dunia, antara lain ditandai oleh keniscayaan adanya cobaan yang beraneka ragam.

Ujian atau cobaan yang dihadapi pada hakikatnya sedikit, sehingga betapapun besarnya, akan sedikit jika dibandingkan dengan imbalan dan ganjaran yang akan diterima. Cobaan itu sedikit, karena betapapun besarnya cobaan, akan dapat terjadi dalam bentuk yang lebih besar daripada yang telah terjadi. Cobaan dan ujian yang besar adalah kegagalan dalam menghadapi cobaan tersebut, khususnya dalam kehidupan beragama.

Ujian yang diberikan Allah sedikit. Kadarnya sedikit bila dibandingkan dengan potensi yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia. Setiap yang diuji akan mampu memikulnya jika ia menggunakan potensi-potensi yang dianugerahkan Allah kepadanya. Hal ini sama dengan dengan ujian yang diberikan pada lembaga pendidikan. Soal-soal ujian disesuaikan dengan tingkat pendidikan masing-masing. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka akan semakin berat pula ujian yang akan diberikan. Setiap yang diuji akan lulus jika ia mempersiapkan diri dengan baik serta mengikuti tuntunan yang diajarkan.

Ayat sebelum ini mengajarkan shalat dan sabar. Jika demikian, yang diajarkan itu harus diamalkan sebelum datangnya ujian Allah ini. Demikian pula ketika ujian berlangsung. Itu sebabnya Rasul saw., sebagaimana diriwayatkan oleh imam Ahmad melalui sahabat Nabi saw. Hudifah Ibn al-Yaman, bahwa “apabila beliau dihadapkan pada satu kesulitan atau ujian, beliau melaksanakan shalat.” Karena itu pula ayat di atas ditutup dengan perintah “Sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”

Bentuk ujian yang diberikan ialah sedikit rasa takut yaitu keresahan hati menyangkut sesuatu yang buruk, atau hal-hal yang tidak menyenangkan untuk diduga. Memang Allah tidak menjelaskan kapan dan dalam bentuk apa ketakutan yang akan diberikan, dan dimana letak ujiannya. Seperti halnya siswa atau mahasiswa ketika diberi tahu mata pelajaran yang akan diujikan. Ketakutan dalam menghadapi ujian adalah pintu gerbang kegagalan, demikian pula pada ujian-ujian Ilahi. Menghadapi sesuatu yang ditakuti adalah membentengi diri dari gangguannya. Biarkan dia datang kapan saja, tetapi ketika itu Anda telah siap menjawab serta menghadapinya.

Manusia harus berjuang, hal ini dikerenakan hidup adalah pertarungan antara kebenaran dan kebatilan. Pertarungan antara kebaikan dan keburukan. Dalam pergulatan dan pertarungan yang terjadi pastilah ada korban, pihak yang benar atau yang salah. Korban yang dimaksud dapat berupa harta, jiwa dan buah-buahan baik buah-buahan dalam arti sebenarnya ataupun buah dalam arti buah dari apa yang dicita-citakan. Tetapi korban itu sedikit, bahkan itulah yang menjadi bahan bakar untuk memperlancar jalannya kehidupan, serta mempercepat pencapaian tujuan. Jika demikian, jangan menggerutu dalam menghadapi ujian yang diberikan, bersabarlah dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ۞

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata "Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un" (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali)." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 156). Dan

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۞ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْتَادُونَ

Artinya: Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. Al-Baqarah 2: ayat 157).

Kami milik Allah, jika demikian, Dia melakukan apa saja sesuai dengan kehendak-Nya. Tetapi Allah Maha Bijaksana. Segala tindakan-Nya pasti benar dan baik. Tentu ada hikmah di balik adanya ujian atau musibah itu. Dia Maha Pengasih, Maha Penyayang. *Kami akan kembali kepada-Nya*, sehingga ketika bertemu nanti, tentulah pertemuan itu adalah pertemuan dengan kasih sayang-Nya.

Kami adalah milik Allah. Bukan hanya saya sendiri, yang menjadi miliknya melainkan kami semua yang juga merupakan makhluk-Nya. Jika kali ini petaka menimpa saya, maka bukan saya yang pertama ditimpa musibah dan bukan juga yang terakhir tertimpa musibah. Makna ini akan meringankan beban yang ada pada saat kita menghadapi suatu masalah. Dengan mengucapkan kalimat *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un* dengan menghayati makna-maknanya, maka antara lain seperti dikemukakan di atas, *mereka itulah yang mendapatkan banyak keberkatan*.

Keberkatan itu sempurna, banyak dan beraneka ragam, sebagaimana dipahami dari bentuk jamak yang digunakan ayat di atas; antara lain berupa limpahan pengampunan, pujian, menggantikan yang lebih baik daripada nikmat sebelumnya yang telah hilang dan lain sebagainya. Mereka juga mendapat *rahmat* yang mengandung arti jamak banyak.

Kita tidak tahu persis makna rahmat ilahi. Yang pasti, rahmat-Nya bukan seperti rahmat makhluk. Rahmat makhluk merupakan rasa pedih melihat ketidakberdayaan pihak lain. Rasa pedih itulah yang menghasilkan dorongan untuk membantu mengatasi ketidakberdayaan. Kita hanya dapat melihat dampak atau hasilnya yaitu limpahan karunia. Mereka juga mendapat *petunjuk*. Bukan saja petunjuk dalam mengatasi kesulitan dan kesedihannya tetapi juga petunjuk menuju jalan kebahagiaan duniawi dan ukhrawi (Shihab, 2002).

“Bersama kesulitan ada kemudahan”. Ayat ini mengandung makna dukungan agar setiap individu mampu melalui kesulitan yang dialami. Dengan demikian, kesulitan, kesengsaraan dan kemalangan akan membuka pintu menuju kebahagiaan dan kedamaian (Wahidah, 2018).

B. Pekerja Sektor Formal

1. Pengertian

Wardoyo dalam (Adrianti, 2018) mengatakan bahwa perbedaan antara sektor usaha formal dengan informal dapat dilihat dari status, skala pada usahanya, dengan peraturan dan organisasi. Lapangan pekerjaan sektor formal, mencakup bisnis atau perusahaan yang terdaftar. Selain itu sektor formal terdiri dari sekelompok orang dengan peraturan formal, memiliki struktur yang baik, memperbaiki gaji, memiliki pekerja yang profesional, dan memiliki jumlah tenaga kerja dengan skala yang besar.

Hastanto (dalam Satarudin *et al.*, 2021) mengatakan bahwa sektor usaha formal merupakan sebuah lapangan pekerjaan atau sebuah bidang usaha yang sudah mendapatkan izin secara resmi melalui pejabat berwenang dan terdaftar dikantor pemerintahan. Badan usaha tersebut jika dilihat dari kantor pajak ataupun

perindustrian, sudah terdaftar baik nama perusahaannya dan bidang pada usaha yang dikelolanya.

Dapat disimpulkan bahwa sektor usaha formal merupakan sebuah usaha yang memiliki sebuah struktur organisasi yang baik di dalamnya. Selain struktur organisasi yang baik, pengelolaan keuangannya juga sangat baik. Sektor formal merupakan sebuah sektor yang memiliki sebuah modal yang besar, sehingga sektor yang dibuat juga lebih besar dibandingkan dengan sektor informal. Penelitian ini akan menggunakan dua sektor formal sebagai bahan penelitian. Adapun pekerjaan yang akan diteliti yaitu Perawat dan *driver* ojek *online*.

2. Macam-Macam Pekerja Sektor Formal

Adapun macam-macam pada usaha sektor formal yaitu:

- a. BUMN (Badan Usaha Milik Negara), merupakan sebuah badan usaha yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Contoh usaha: Bank; (BNI, BTN, BRI), Pertamina, Kereta Api Indonesia, dan Pos Indonesia.
- b. BUMD (Badan Usaha Milik Daerah), merupakan usaha yang berada dibawah pengawasan, pengelolaan dan pembinaan dari pemerintah daerah setempat. Contoh usaha: air (PDAM), layanan transportasi darat daerah (bus atau angkutan umum), perumahan, pendidikan dan kebudayaan, dan kesehatan.
- c. BUMS (Badan Usaha Milik Swasta), merupakan badan usaha yang modal usahanya dimiliki oleh pihak swasta. Contoh usaha: Bank Mandiri, HSBC dan Bank Danamon. Salah satunya ialah PT. Gojek Indonesia dan RS. Pertamina Bintang Amin.
- d. Koperasi, merupakan sebuah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum

koperasi. Melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi dan menjadi sebuah gerakan yang berdasarkan prinsip koperasi dan menjadi gerakan ekonomi rakyat atas asas kekeluargaan.

3. Ciri-Ciri pada Pekerja Sektor Formal

Adapun ciri-ciri pekerja pada sektor usaha formal yaitu:

- a. Mempunyai landasan hukum
- b. Usaha yang didirikan memiliki izin resmi yang terdaftar di pemerintahan
- c. Usahanya memiliki sebuah akta pendiri yang dikeluarkan oleh notaris
- d. Memiliki pembukuan dan laporan keuangan yang jelas
- e. Dalam hal keuangan, sektor formal rutin melaporkannya ke kantor pajak
- f. Memiliki struktur organisasi yang tertata dan jelas
- g. Tempat usaha yang tetap dan memiliki modal yang besar.

C. Pekerja Sektor Informal

1. Pengertian Sektor Informal

Menurut Hart (1973) pengertian dari sektor informal adalah memiliki ciri-ciri mudah keluar-masuk pekerjaan, mengusahakan bahan baku lokal, unit usaha merupakan keluarga, kegiatan padat dan menggunakan teknologi yang sederhana, dan tingkat pendidikan formal yang rendah. Adapun ciri-ciri dari sektor informal yaitu: kegiatan usaha tidak terorganisasi dengan baik yang disebabkan karena tidak menggunakan fasilitas kelembagaan seperti sektor formal, unit usaha yang umumnya tidak mempunyai izin usaha, pola kegiatan yang tidak teratur (lokasi dan jam kerja), mudah untuk keluar masuk ke sub sektor lainnya, modal dan perputaran usaha relatif kecil, dan biasanya sumber usaha

modal berasal dari individu dan tidak bersifat resmi (Putu & Nilakusmawati, 2012).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sektor usaha informal merupakan sebuah sektor usaha yang dapat dilakukan oleh siapa saja, tanpa minimal pendidikan tertentu, tanpa minimal umur dan tidak memiliki jam kerja yang khusus. Sehingga sektor usaha informal menjadi salah satu pekerjaan yang dapat dilakukan tanpa mengkhawatirkan hal-hal seperti sektor formal. Modal usaha yang dikeluarkan atau digunakan untuk membuat usaha sektor informal lebih sedikit dibandingkan dengan sektor formal. Namun, sektor informal menjadi salah satu penyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan sektor lainnya. Adapun sektor informal yang akan diteliti pada penelitian ini ialah penjual keripik pisang dan usaha *Barbershop* (jasa penata rambut). Adapun penjelasan singkat mengenai salah satu jenis usaha yang akan diteliti yaitu penjual keripik pisang yang merupakan salah satu usaha pada sektor informal yang menjual berbagai macam olahan keripik berbahan dasar pisang. Keripik pisang merupakan makanan ringan yang dibuat dari irisan buah pisang dan digoreng, dengan atau tanpa bahan tambahan (Haryanto *et al.*, 2013).

Jenis usaha lain yang akan diteliti yaitu *barbershop* yang merupakan salah satu usaha yang menjual jasa dalam menata rambut yang di khususkan untuk pria. *Barbershop* pada umumnya dikenal masyarakat sebagai tempat pelayanan pangkas dan cukur rambut. Adapun target pasar pada usaha *barbershop* ialah pelanggan pria dengan semua umur, baik dari anak-anak, remaja, pelajar sekolah hingga lanjut usia (Nugroho *et al.*, 2020).

2. Macam - Macam Pekerja Sektor Informal

- a. Angkutan seperti penarik becak, delman dan gerobak.
- b. Perdagangan seperti Pedagang kaki lima, adalah kelompok tenaga kerja yang banyak di sektor informal. PKL adalah istilah yang digunakan untuk menyebut

penjaja dagangan yang menggunakan gerobak dan ditafsirkan karena jumlah kaki pedagangnya ada lima. Pedagang asongan, barang bekas dan keperluan rumah tangga.

- c. Industrial pengolahan yaitu seperti membuat makanan dan minuman (pengolahan dan penjualan keripik pisang), industri kayu dan bahan bangunan.
- d. Bangunan yaitu seperti buruh harian, merupakan salah satu pekerjaan musiman dan yang diperlukan oleh seorang buruh harian adalah kedisiplinan, kerja keras dan tenaga. Tukang teraso dan lain sebagainya.
- e. Jasa-jasa seperti barbershop, tukang jahit sepatu yang merupakan pekerjaan yang bisa dilakukan oleh semua orang dengan mengerti teknik dan pola yang benar agar sepatu dan sandal menjadi lebih tahan lama dan tidak mudah rusak kembali (Wafirotin & Marsiwi, 2016).

3. Aspek atau Faktor yang dapat Mempengaruhi

Persepsi pada keberhasilan pekerja sektor informal sangatlah berpengaruh pada bidang pekerjaan yang mereka tekuni. Selain itu terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pekerja sektor informal yaitu:

- a. Tingkat pendidikan, merupakan suatu proses dimana peserta didik dalam pendidikan yang sesuai dengan jenjang yang akan ia tempuh dan melanjutkan ke pendidikan selanjutnya.
- b. Pengalaman, seorang pekerja sektor informal yang memiliki pengalaman sebelum mereka membuka usaha yang akan ditekuninya lagi dapat memungkinkan pekerja tersebut belajar dari pengalaman sebelumnya dan menjadikan pengalaman tersebut sebagai guru agar usaha yang akan ditekuni menjadi lebih maju.
- c. Umur, merupakan salah satu faktor penting untuk pekerja sektor informal, umur menjadi penentu kuat atau

lemahnya kita dalam menjalani sebuah usaha yang akan dirintis.

- d. Jiwa wiraswasta, merupakan salah satu faktor yang bersifat internal namun juga bisa dibangun di usia kapan pun, jiwa wiraswasta menjadi salah satu faktor penting untuk menunjang berhasilnya sebuah sektor informal.
- e. Daerah asal, menjadikan kita tahu apasaja yang banyak dicari di daerah kita tersebut sehingga kita dapat menyiapkan kemungkinan usaha yang akan di senangi di daerah kita tersebut.
- f. Selanjutnya ada lingkungan keluarga, motivasi dan modal usaha yang juga menjadi faktor-faktor pada pekerja sektor informal.

D. Pandemi Covid-19

Covid-19 merupakan sebuah penyakit menular yang berasal dari Wuhan China, yang masuk ke Indonesia pada tahun 2020. Covid-19 sendiri sama dengan virus lainnya yaitu flu burung, flu babi, MERS dan SARS, yang membedakan virus Covid-19 yaitu virus yang mudah menular, kurangnya pasokan untuk tenaga medis, masalah inkubasi virus, dan karantina berskala besar.

Pandemi didefinisikan sebagai epidemi yang terjadi di seluruh dunia dan di banyak Negara dan mencakup wilayah yang sangat luas dan melintasi berbagai batas Internasional. Perbedaannya yaitu pada cangkupan luasnya penyebaran penyakit. Strong (1990) mengatakan bahwa *Epidemic Psychology* mengacu pada dua hal yaitu penyakit (fisik) dan psikologis (psikis). Taylor (dalam Agung, 2020) menjelaskan bagaimana pandemi mempengaruhi psikologis orang secara luas, mulai dari cara berfikir, perubahan emosi dan perilaku sosial. *Pandemic* Psikologis juga menimbulkan prasangka dan diskriminasi *outgroup* yang berpotensi menimbulkan kebencian dan konflik pada seseorang dalam.

E. Perbedaan Resiliensi Pada Sektor Formal dan Informal Di Masa Pandemi

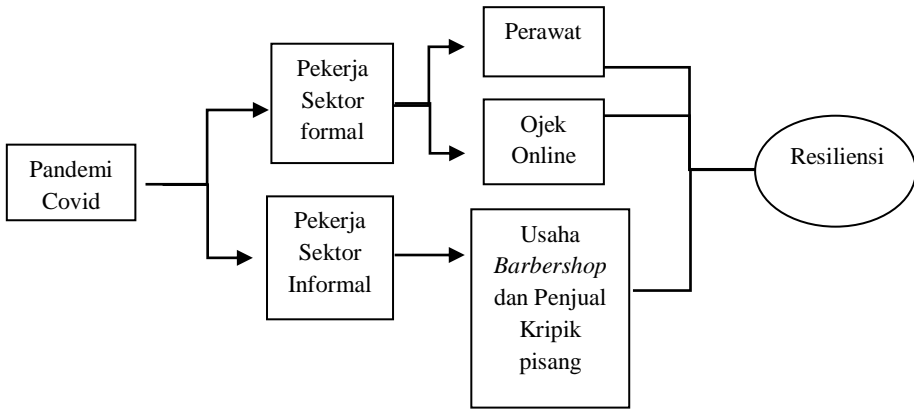
Resiliensi adalah ketahanan seseorang dalam menghadapi masalah yang sedang dialami, selain bertahan pada kesulitan, individu juga diharapkan mampu mencari solusi untuk melewati masa sulit tersebut. Resiliensi sangat diperlukan di masa pandemi seperti saat ini, karena pandemi menjadi salah satu penyebab berhentinya kegiatan berskala besar, hal ini juga berdampak pada pekerja sektor formal dan informal.

Pada pekerja sektor formal diharapkan mampu bertahan dengan keadaan apapun. Salah satu pekerjaan tersebut ialah seorang perawat dan ojek *online*. Seorang perawat diharapkan memiliki resiliensi yang baik dengan tujuan agar dapat menjaga pasien dengan keadaan tubuh yang sehat dan tidak menularkan virus. Selain itu ojek *online* juga diharapkan memiliki resiliensi yang baik di masa pandemi saat ini yang membuat ojek *online* menjadi sepi pelanggan dan mengakibatkan berkurangnya pemasukan harian pada *driver* ojek *online*. (Hapsari *et al.*, 2019).

Pada pekerja di sektor informal yaitu penjual kripik pisang dan usaha *barbershop*/penata rambut, juga merasakan dampak dari Pandemi Covid-19 saat ini. Resiliensi diharapkan menjadi salah satu cara agar pekerja sektor informal tetap tegar menghadapi masa sulit yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19. Dampak yang dirasakan ialah salah satunya berkurangnya pendapatan.

Sulistiyawan dalam (Mulyani, 2020) mengidentifikasi beberapa resiko keberlangsungan terkait pandemi yaitu: penurunan permintaan produk, kelangkaan bahan baku, persediaan barang menjadi berlebih, perubahan pada perilaku konsumen, tenaga kerja yang berkurang, fluktuasi harga, dan kekurangan modal kerja. Hampir semua Usaha Mikro Kecil dan Menengah mengalami kerugian bahkan ada yang menutup usahanya.

F. Kerangka Berfikir



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Sejak munculnya virus Covid-19 pada akhir tahun 2019 yang kemudian penyebarannya yang begitu cepat sehingga menjadi suatu pandemi bagi seluruh dunia. Akibatnya, banyak sekali dampak yang timbul dari Covid-19 selain kematian, yaitu seperti sistem pendidikan yang berubah menjadi online, juga berdampak pada perekonomian. Selain perekonomian Negara, perekonomian masyarakat baik di sektor formal maupun sektor informal juga merasakan dampak dari pandemi Covid-19.

Masyarakat yang bekerja di sektor formal seperti misalnya perawat dan ojek online adalah bagian yang terdampak pandemi Covid-19. Perawat sebagai tenaga medis menjadi garda terdepan dalam upaya mengatasi virus ini. Jam kerja yang bertambah, tenaga yang terforsir, waktu istirahat yang lebih pendek adalah beberapa dampak yang musti ditanggung para tenaga medis. Kemudian ojek online yang mana akibat pandemi yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan pembatasan kegiatan di luar rumah berdampak pada berkurangnya pelanggan yang menggunakan jasa ojek online.

Selanjutnya masyarakat yang bekerja di sektor informal yaitu penjual keripik pisang dan *barbershop* juga merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Penjual keripik pisang yang merupakan

olahan khas yang biasanya dijadikan sebagai oleh-oleh, mengalami penurunan penjualan karena peraturan yang menghimbau masyarakat untuk tidak berpergian terlebih dahulu. Tidak jauh beda dengan usaha *barbershop* akibat peraturan tersebut, pemilik usaha terpaksa harus melakukan pembatasan pelanggan. Hal-hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan atau perekonomiannya.

Di tengah keadaan tersebut, seluruh masyarakat harus memiliki resiliensi yang baik agar dapat bertahan ditengah dampak pandemi yang terjadi. Resiliensi dibutuhkan masyarakat agar tetap dapat bertahan, bangkit dari segala kesulitan, masalah, serta ketidakmampuan yang dialami dalam hidupnya.

G. Hipotesis

Berdasarkan uraian landasan teori di atas, maka hipotesis pada proposal ini ialah “Terdapat Perbedaan Resiliensi Pada Pekerja Sektor formal dan Informal di Masa Pandemi”



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Azwar, Saifuddin. (2019). *Penyusunan skala psikologi (II)*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifudin. (2019). *Reliabilitas dan validitas (IV)*. Pustaka Pelajar.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologi*. Prenadamedia.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan mix method (2nd ed.)*. Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah*.

B. Jurnal

- Adrianti, P. (2018). Analisis Gaya Busana Kerja Muslimah, Studi Kasus: Pekerjaan Sektor Formal di Kota Jakarta. *Jurnal Rupa*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.25124/rupa.v2i1.755>
- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68–84. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Psikobuletin/article/view/9616/5058>
- Bhatti, A., Akram, H., Basit, M., & Khan, A. U. (2020). *E-commerce trends during COVID-19 Pandemic E-commerce trends during COVID-19 Pandemic. June*.
- Caplan, G dan Kililea, M. (1977). *Support Systems and Mutual Help: Multidisciplinary Explorations*. 6, 1977.
- Gatt, J. M., Alexander, R., Emond, A., Foster, K., Hadfield, K., Mason-Jones, A., Reid, S., Theron, L., Ungar, M., Wouldes, T. A., & Wu, Q. (2020). Trauma, Resilience, and Mental Health in Migrant and Non-Migrant Youth: An International Cross-Sectional Study Across Six Countries. *Frontiers in Psychiatry*, 10(March), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2019.00997>
- Grotberg. (1995). *A guide to promoting resilience in children: strengthening the human spirit (Issue 8)*.
- Hapsari, V. C., Sovitriana, R., & Santosa, A. D. (2019). Stress Pada Pengemudi Ojek Online di Pandemi COVID-19 Masa New Normal Di Jarkarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hart, K. (1973). Informal Income Urban Ghana Opportunities and. *The Journal of Modern African Studies*, 11(1), 61–89.

- Haryanto, D., Nawansih, O., & Nurainy, F. (2013). Penyusunan Draft Standard Operating Procedure (Sop) Pengolahan Keripik Pisang (Studi Kasus Di Salah Satu Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Bandar Lampung). *Jurnal Teknologi Industri Dan Hasil Pertanian*, 18(2), 132–143. [http://dx.doi.org/10.23960/jtihp.v18i2.132 - 143](http://dx.doi.org/10.23960/jtihp.v18i2.132-143)
- Istiqamah, H. N., & Ismail, I. (2021). Peran Resiliensi Sebagai Prediktor Terhadap Work Life Balance Pada Pekerja Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian* ..., 8, 194–200. <http://103.76.50.195/sosialisasi/article/view/23788>
- Li, J., Theng, Y. L., & Foo, S. (2015). Does psychological resilience mediate the impact of social support on geriatric depression? An exploratory study among Chinese older adults in Singapore. *Asian Journal of Psychiatry*, 14, 22–27. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2015.01.011>
- Mardiyah, R. A., & Nurwati, N. R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angk. *Harian Spektrum*, 2, 1–11. <https://spektrumonline.com/2020/11/11/dampak-pandemi-covid-19-multidimensi/>
- McCubbin, L. (2001). Challenges to the definition of resilience. *Challenges to the Definition of Resilience*. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED458498.pdf>
- Mulyani, D. A. E. S. (2020). Resiliensi Usaha Mikro , Kecil , Menengah (UMKM) dan Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Utilitas*, 6(02), 1–8. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/utilitas/article/view/5250>
- Nashori, F. (2022). *Resiliensi Pascanormal*. Republika.Co.Id. <https://republika.co.id/amp/ra6db0291>
- Noeraini, A. A. (2015). Ekonomi Informal Di Indonesia, Suatu Tinjauan Pustaka. *Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran*.
- Nugroho, Agung, Dzulkatka, A. (2020). SIGMA - Jurnal Teknologi Pelita Bangsa SIGMA - Jurnal Teknologi Pelita Bangsa. *SIGMA - Jurnal Teknologi Pelita Bangsa* 167, 10(September), 167–172.
- Orinaldi, M. (2020). Peran E-commerce dalam Meningkatkan Resiliensi Bisnis di era Pandemi. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 4(2), 36. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v4i2.594>
- Prasetya, A., & Hidayat, D. (2020). Pengalaman Pekerja Informal di Tengah Pandemi Covid-19 di Kota Bandung. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan (KOMASKAM)*, 2(2),

- 16–32.
- Putu, D., & Nilakusmawati, E. (2012). Kajian aktivitas ekonomi pelaku sektor informal di kota Denpasar (Studi Kasus Wanita Pedagang Canang Sari). *Piramida*, 5(2).
- Ramdhani. (2020). Urgensi Adaptabilitas dan Resiliensi Karier pada Masa Pandemi. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(2), 95–106. <https://doi.org/10.30653/001.202042.135>
- Richardson, G. E. (2002). The metatheory of resilience and resiliency. *Journal of Clinical Psychology*, 58(3), 307–321. <https://doi.org/10.1002/jclp.10020>
- Rusilowati, U. (2020). Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia selama Pandemi COVID-19 pada Karyawan yang Bergerak di Sektor Formal di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & ...)*, 4(2), 481–491. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/721>
- Saleha, N., Delfina, R., Nurlaili, N., Ardiansyah, F., & Nafratilova, M. (2020). Dukungan sosial dan kecerdasan spiritual sebagai faktor yang memengaruhi stres Perawat di masa pandemi Covid-19. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 6(2), 57. <https://doi.org/10.30659/nurscope.6.2.57-65>
- Satarudin, S., Suprianto, S., & Sujadi, S. (2021). Survey Pekerja Sektor informal Dan Sektor Formal Era Revolusi Industri di Kota Mataram. *Journal of Economics and Business*, 7(2), 175–194. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v7i2.74>
- Schoon, I. (n.d.). Risk and Resilience. In *Adaptations in Changing Times*. London: City University.
- Sutopo, Y. K. (2014). Analisa Pengelolaan Sumber Daya Manusia Sektor Formal dan Sektor Informal di Jawa Timur. *Agora*, 2(1), 1–13. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=193819&val=6509&title=Analisa Pengelolaan Sumber Daya Manusia Sektor Formal Dan Sektor Informal Di Jawa Timur](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=193819&val=6509&title=Analisa%20Pengelolaan%20Sumber%20Daya%20Manusia%20Sektor%20Formal%20Dan%20Sektor%20Informal%20Di%20Jawa%20Timur)
- Taormina, R. J. (2015). Adult Personal Resilience: A New Theory, New Measure, and Practical Implications. *Psychological Thought*, 8(1), 35–46. <https://doi.org/10.5964/psycyct.v8i1.126>
- Wafirotin, K. Z., & Marsiwi, D. (2016). Persepsi Keuntungan Menurut Pedagang Kakilima Di Jalan Baru Ponorogo. *Ekuilibrum: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 10(1), 24. <https://doi.org/10.24269/ekuilibrum.v10i1.46>
- Wahidah, E. Y. (2018). Resiliensi Perspektif Al Quran. *Jurnal Islam*

- Nusantara*, 2(1), 105. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v2i1.73>
- Wibowo, S. A., & Handayani, A. (2020). *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Beban Kerja dengan Stress Kerja pada Mitra Pengemudi Ojek Online di Komunitas Gojek X*. 2(November), 185–196.
- Yu, X., & Zhang, J. (2007). Factor analysis and psychometric evaluation of the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) with chinese people. *Social Behavior and Personality*, 35(1), 19–30. <https://doi.org/10.2224/sbp.2007.35.1.19>

C. Skripsi:

- Mardlotilllah, H. (2021). *Huhubungan antara dukungan sosial dan nurses self efficacy dengan resiliensi perawat di tengah pandemi Covid-19*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

D. Lain-lain:

- Databoks. (2021). *Berapa Jumlah Pekerja Informal pada Februari 2021?* Databoks.Com. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/07/berapa-jumlah-pekerja-informal-pada-februari-2021>.
- Lipi. (2020). *Survei dampak darurat virus corona terhadap tenaga kerja indonesia*. Lipi. <http://lipi.go.id/siaranpress/survei-dampak-darurat-virus-corona-terhadap--tenaga-kerja-indonesia/22030>.
- Tarigan, H., Sinaga, J. H., & Rachmawati, R. R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 3, 457–479.
- Antara. (2022). *Gojek sebut transaksi Gofood selama pandemi meningkat 20 persen*. Antara. <https://www.antaraneews.com/berita/1727922/gojek-sebut-transaksi-gofood-selama-pandemi-meningkat-20-persen>